

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

EZRA DRATA HALIM
FRESTIN CHRISNANTI*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta, Indonesia
ezra.drata2893@gmail.com, frestin_13@yahoo.com

Received: July 25, 2023; Revised: August 7, 2023; Accepted: August 8, 2023

Abstract: *This study aims to examine actual data on how financial performance and other variables affect earnings management in manufacturing organizations. Leverage, profitability, firm size, company growth, audit committee, fixed asset turnover, and audit quality are the factors used in this study. The population of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019 to 2021. Purposive sampling is used to choose the samples for this study, and 216 data are collected. Data were examined using several regression techniques. Proxy that used in this research was Modified Jones Model as proxy of dependent variable earnings management to calculate data. The findings of this study demonstrated that the company growth have an impact on earnings management. This showed that changes of total asset of in a company from year to year can affected the manager to do earnings management. While others, such as leverage, profitability, firm size, audit committee, fixed asset turnover, and audit quality, do not influence on earnings management*

Keywords: Earnings Management, Leverage, Profitability, Firm Size, Company Growth

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan faktor lainnya terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage, profitability, firm size, company growth, audit committee, fixed asset turnover*, dan *audit quality*. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diambil 216 data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Modified Jones Model, sebagai proxy variabel manajemen laba dalam perhitungan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa company growth memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa besarnya perubahan total asset perusahaan dari tahun ke tahun dapat memengaruhi motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Sedangkan variable independent lainnya seperti *leverage, profitability, firm size, audit committee, fixed asset turnover*, dan *audit quality* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Leverage, Profitability, Firm Size, Company Growth

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini, perkembangan diberbagai bidang dapat dikatakan cukup pesat, salah satunya dalam bidang ekonomi. Banyak perusahaan-perusahaan pula yang baru memulai usahanya (startup) dan mulai berkembang. Seperti yang kita tahu, salah satu cara untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan dari sebuah perusahaan adalah dengan memeriksa laporan keuangan yang dimiliki perusahaan terkait. Perusahaan-perusahaan yang bisa dikatakan baru berdiri ini tentunya perlu pengelolaan yang baik dan benar dalam hal kegiatan perusahaan, terlebih lagi dalam hal laba. Laba sendiri dapat dikatakan adalah hal yang utama dalam perusahaan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa semua pihak mendambakan laba yang besar.

Dalam hal ini, tentu saja peran dari seorang manajer dapat berpengaruh dalam hal penyusunan laporan keuangan perusahaan. Seorang manajer tentunya akan mempublikasikan laporan keuangan yang mengandung unsur penting, contohnya seperti laba, yang mana informasi tersebut akan digunakan oleh pihak eksternal dalam membuat keputusan. Pihak eksternal yang dimaksud meliputi, investor, kreditur, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laba yang tertulis atau tercantum pada laporan keuangan sangat berpengaruh dalam hal pengukuran keberhasilan suatu perusahaan. Kebanyakan investor pasti akan melirik perkembangan laba perusahaan setiap tahunnya untuk menentukan keputusan investasi yang akan mereka lakukan.

Selain itu, tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh dan tertulis pada laporan keuangan, maka akan semakin tinggi bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Hal-hal seperti ini dapat memengaruhi laporan keuangan

perusahaan, di mana pihak manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan sehingga bisa melakukan kecurangan dengan memengaruhi dan mengubah laporan keuangan sehingga laba yang terdapat pada laporan keuangan terlihat meningkat.

Salah satu faktor lain yang membuat manajer memanipulasi laporan keuangan adalah karena besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan, akan menentukan keberlangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Situasi-situasi seperti inilah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba. Menurut [Schipper \(1989\)](#), manajemen laba dapat didefinisikan sebagai campur tangan ataupun intervensi yang disengaja oleh manajemen dalam proses penentuan pendapatan, biasanya untuk memenuhi tujuan yang mementingkan diri sendiri. [Hapsoro dan Annisa \(2017\)](#) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi karena adanya agency theory yaitu, adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai pihak internal dan pemegang saham sebagai pihak eksternal perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pihak eksternal ini mendorong manajemen melakukan tindakan untuk 'memperbagus' laporan keuangan. Menurut [Sulaksono \(2018\)](#), laba pada sebuah perusahaan adalah salah satu unsur yang cukup penting sebagai pertimbangan pertama dalam pengambilan langkah serta dalam peramalan akan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Informasi mengenai laba ini mendorong manajer perusahaan untuk dapat mengendalikan atau mengubah labanya sebesar mungkin agar dapat menarik perhatian para investor agar mereka mau menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian [Asim and Ismail \(2019\)](#) yang berjudul Impact of Leverage on

Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan dan bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh leverage, profitability, firm size, company growth, audit committee, fixed asset turnover, audit quality.

Teori Keagenan

[Jensen dan Meckling \(1976\)](#), berkata bahwa teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai dasar dari sebuah kontrak yang di mana terdapat satu atau lebih pemilik (*principal*) menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan pekerjaan untuk kepentingan mereka dengan memberikan wewenang kepada agensi dalam membuat keputusan di dalam perusahaan. Baik pemilik (*principal*) organisasi dan manajer (*agent*) yang dipekerjakan untuk mengelolanya atas nama mereka dianggap sebagai orang yang berusaha memaksimalkan kekayaan mereka sendiri ([Gray dan Manson 2011](#)).

Hubungan antara pemegang saham dengan pihak manajemen dinamakan *agency relationship* ([Ross et al. 2003](#)). Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya ([Andreas et al. 2017](#)). Teori agensi ini juga merupakan teori yang digunakan oleh banyak perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya ([Firnanti 2018](#)). Dalam teori agensi ini juga membantu dalam menerapkan berbagai mekanisme tata kelola untuk mengontrol tindakan agen dalam perseroan terbatas ([Panda dan Leepsa 2017](#)).

Hubungan antara teori agensi dengan manajemen laba adalah praktik manajemen laba ini dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) yang timbul akibat perbedaan informasi yang berbeda antara manajemen dan pemilik perusahaan yang dapat menyebabkan kurang akuratnya mengenai kinerja keuangan perusahaan yang di mana hal ini dapat disebut sebagai *agency problem* ([Gitman dan Zutter 2015](#)).

Manajemen Laba

Banyaknya manipulasi informasi dalam laporan keuangan dan skandal laporan keuangan yang terjadi diberbagai perusahaan, tentunya tidak lepas dari hal manajemen laba. Manajemen laba sendiri dapat diartikan sebagai campur tangan ataupun intervensi yang disengaja oleh manajemen dalam proses penentuan pendapatan, biasanya untuk memenuhi tujuan yang mementingkan diri sendiri ([Schipper 1989](#)). Banyak kasus manajemen laba yang terjadi akibat ketidakpercayaan pihak terkait lainnya terhadap laporan keuangan.

Menurut [Marchellina dan Firnanti \(2021\)](#) manajemen laba dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu pertama, dengan cara penataan transaksi pendapatan dan/atau beban tertentu. Kedua, dengan cara mengubah prosedur akuntansi dan ketiga dengan mengelola akrual. Manajemen laba juga dapat dilakukan dengan cara menyelewengkan metode akuntansi sehingga dapat memengaruhi estimasi angka akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut sering terjadi di banyak perusahaan karena manajemen diberikan keleluasaan untuk menerapkan kebijakan apapun dalam menggunakan metode akuntansi berdasarkan standar akuntansi untuk menyampaikan informasi tentang kinerja perusahaan kepada pihak eksternal dan fleksibilitas untuk menggunakan pertimbangan dalam menyusun estimasi akuntansi. Hak ini dapat mengakibatkan pembuatan atau perubahan nomor akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut [Scott \(2009\)](#), manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang pertama yaitu *taking a bath*. Pada cara manajemen laba yang pertama ini adalah dengan melakukan pelaporan laba pada periode berjalan dengan nilai yang sangat rendah atau sangat tinggi dilihat dari kondisi perusahaan tersebut. Cara kedua dengan cara *income minimization*. Cara manajemen laba

yang kedua ini seperti taking a bath tapi tidak separah yang dilakukan pada pola taking a bath. Pada cara ini laba di periode berjalan dilaporkan lebih rendah dari pada laba sesungguhnya. Pola ketiga adalah, income maximization. Cara manajemen laba yang ketiga ini kebalikan dari pola income minimization. Pada cara ini yang dilakukan oleh perusahaan adalah melaporkan laba di periode berjalan lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya. Cara terakhir ini adalah income smoothing. Cara manajemen laba yang keempat ini merupakan pola yang sering digunakan yaitu dengan cara meratakan laba yang dilaporkan untuk tujuan laporan eksternal, terutama bagi investor, karena biasanya investor menyukai laba perusahaan yang relatif stabil di setiap periode.

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang jangka panjang perusahaan dengan modal maupun aset yang dimiliki perusahaan ([Arifin dan Dectriana 2016](#)). Jika semakin tinggi pendanaan perusahaan yang lebih banyak diperoleh dari utang, maka perusahaan akan kesulitan untuk mendapatkan tambahan modal, sehingga pihak manajemen semakin termotivasi melakukan manajemen laba untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan.

H₁: Leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Profitability dan Manajemen Laba

Profitability adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur laba yang dapat dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Jika rasio profitability yang ada pada laporan keuangan perusahaan semakin tinggi maka performa perusahaan dapat dianggap semakin baik. Manajemen perusahaan harus mencapai keuntungan yang besar sesuai dengan yang diharapkan perusahaan yaitu dengan profitability yang dihasilkan dari perhitungan

return on assets (ROA) ([Hasty dan Herawaty 2017](#)). Dengan demikian, maka profitability dapat memengaruhi manajemen laba.

H₂: Profitability memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Firm Size dan Manajemen Laba

Menurut [Giovani \(2019\)](#), firm size menunjukkan kecil besarnya skala perusahaan. Menurut [Pangesti \(2019\)](#) firm size menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Jika ukuran perusahaan bertambah besar, maka kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba akan mengecil karena perusahaan yang besar memiliki reputasi yang harus di jaga di mata masyarakat serta juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola laporan keuangan ([Firnanti 2018](#)).

H₃: Firm Size memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Company Growth dan Manajemen Laba

Pertumbuhan perusahaan (company growth) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Growth atau pertumbuhan adalah sebuah nilai yang menunjukkan seberapa besar perusahaan telah bertumbuh dari perusahaan tersebut berdiri hingga di masa perusahaan yang sekarang ([Alexander dan Hengky 2017](#)). Semakin besar perusahaan, maka akan semakin banyak uang diperlukan untuk mengelola perusahaan, dan tindakan seperti ini yang akan memotivasi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba untuk menarik perhatian para investor ke perusahaan mereka ([Nozarpour dan Norouzi 2015](#)).

H₄: Company growth memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Audit Committee dan Manajemen Laba

Menurut [Almalita \(2018\)](#), audit committee adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Menurut

[Firnanti et al. \(2019\)](#), audit committee memiliki tugas sebagai pengawas dalam pembuatan laporan keuangan dan memastikan kualitas dari laporan keuangan tersebut sehingga dapat terbebas dari manajemen laba.

H₅: Audit committee memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Fixed Asset Turnover dan Manajemen Laba

Fixed asset turnover merupakan ukuran untuk melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran yang efektif dan berdampak pada keuangan perusahaan. Fixed asset turnover perusahaan yang tinggi membuat perusahaan berusaha untuk mengelola laba mereka ([Marchellina dan Firnanti 2021](#)).

H₆: Fixed assets turnover memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Audit Quality dan Manajemen Laba

Audit quality pada dasarnya terkait dengan atribut kompetensi dan independensi auditor. Menurut [Zeptian dan Rohman \(2013\)](#), audit quality memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan dengan jasa auditor yang berkualitas, maka dapat mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Auditor dengan kualitas tinggi dipercaya oleh masyarakat sehingga dianggap memiliki ketelitian yang tinggi dan profesionalisme yang tinggi.

H₇: Audit quality memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel, maka berikut tahapan pemilihan sampel berikut ini: (1) Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. (2) Perusahaan manufaktur yang tidak

mempublikasikan laporan keuangannya di BEI selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. (3) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak berakhir pada periode 31 Desember selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. (4) Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah. (5) Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba bersih selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

Manajemen Laba

Manajemen Laba adalah tindakan campur tangan dari manajemen dalam memperoleh pendapatan dengan tujuan kepentingan diri sendiri. Manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan *discretionary accruals* dengan pendekatan *modified jones model 1991* dan mengacu pada penelitian [Asim dan Ismail \(2019\)](#), yaitu:

1. Menghitung *total accrual*:

$$TACC = (\Delta CA - \Delta CASH - \Delta CL + \Delta STDEBT - DEPN)$$

2. Menghitung *total accrual* dengan metode *ordinal least square* untuk mendapatkan koefisien regresi:

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \beta 1j \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta 2j \left[\frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{A_{it-1}} \right] + \beta 3j \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

3. Menghitung *non-discretionary accrual*:

$$NDACC_{it}/A_{it-1} = \beta 1j \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta 2j \left[\frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{A_{it-1}} \right] + \beta 3j \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menghitung *discretionary accrual*:

$$DACC = TACC - NDACC$$

Keterangan:

TACC: Total akrual perusahaan i pada tahun t
 NDACC: Non-Discretionary Accruals perusahaan pada tahun t
 DACC: Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t
 Ait-1: Total aset perusahaan i pada tahun t-1
 Δ CA: Perubahan pada aset lancar
 Δ CL: Perubahan pada utang lancar
 Δ CASH: Perubahan pada kas
 Δ STDEBT: Perubahan pada utang jangka pendek
 DEPN: Depresiasi
 Δ REV: Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
 Δ REC: Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
 PPE: (Gross) Nilai aset tetap perusahaan i pada tahun t

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan debt to total asset ratio (DAR) karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang ([Asim dan Ismail 2019](#)). Dalam penelitian ini, variabel menggunakan skala rasio dan rumus yang digunakan untuk menghitung leverage adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = (\text{Total hutang}) / (\text{Total aset})$$

Profitability

Profitability adalah salah satu tolak ukur kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan skala rasio dan diukur dengan membagi net income perusahaan dengan average assets yang dimilikinya, atau yang biasa disebut dengan rasio return on assets (ROA) ([Alexander dan Hengky 2017](#)). Dalam penelitian ini, variabel menggunakan skala rasio dan rumus yang

digunakan untuk menghitung profitability adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Firm Size

Firm size adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain ([Alexander dan Hengky 2017](#)). Dalam penelitian ini, variabel *firm size* ini menggunakan skala rasio dan rumusan yang digunakan untuk menghitung *firm size* adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Log Natural}(\text{Total Aset})$$

Company Growth

Company Growth merupakan tahap di mana perusahaan telah memperoleh pangsa pasar dan mengalami peningkatan penjualan. *Company growth* ini juga akan diikuti dengan peningkatan laba yang dilaporkan. *Company growth* dalam penelitian ini dapat diukur dengan cara membandingkan total aset perusahaan yang ada di tahun sekarang dengan membandingkan total aset perusahaan pada tahun sebelumnya ([Dwiarti dan Hasibuan 2018](#)). Variabel ini menggunakan skala rasio dan rumus pengukuran *company growth* dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Company Growth}$$

$$= \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

Audit Committee

Audit Committee menurut [Herlambang dan Darsono \(2015\)](#) adalah jumlah anggota komite audit yang didasarkan pada data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut [Firnanti et al. \(2019\)](#), variabel ini menggunakan skala rasio dan rumus pengukuran *audit committee* dalam penelitian ini adalah:

Audit Committee = Jumlah anggota komite

Fixed Asset Turnover

Fixed asset turnover adalah Perputaran aset tetap mencerminkan kemampuan perihal mengkapitalisasi aset perusahaan sebaik mungkin dalam upaya menghasilkan laba melalui penjualan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio dan diukur dengan cara penjualan dibagi dengan aset tetap (Marchellina dan Firmanti 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, variabel ini menggunakan skala rasio dan rumus pengukuran *fixed asset turnover* dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset tetap}}$$

Audit Quality

Audit Quality diukur dengan ukuran proxy kantor akuntan publik karena dianggap memengaruhi hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa (Guna dan Herawaty 2010). Auditor yang berasal dari akuntan publik Big Four kantor diberi peringkat 1. Mereka dianggap lebih memenuhi syarat karena auditor dilengkapi dengan serangkaian pelatihan dan prosedur dan memiliki audit program dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan kantor akuntan publik non-Big Four auditor, yang diberi nilai 0 (Alexander dan Hengky 2017). Berdasarkan penjelasan di atas, variabel ini menggunakan skala ordinal dan dirumuskan dengan:

$$1 = \text{diaudit oleh KAP Big Four}; 0 \\ = \text{diaudit oleh KAP non} \\ - \text{Big Four}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	216	-0,6046	0,4647	0,000000	0,1107662
LEV	216	0,0035	0,8267	0,374819	0,1818022
ROA	216	0,0004	0,4163	0,078441	0,0722374
FS	216	25,9744	33,5372	28,846816	1,5585770
CG	216	-0,3078	2,5272	0,097903	0,2418436
AC	216	3	4	3,06	0,247
FAT	216	0,4059	324,8779	7,891793	28,5212932
AQ	216	0	1	0,34	0,476

Tabel 2 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.
Constant	0,035	0,840
LEV	-0,030	0,507
ROA	0,090	0,424
FS	-0,003	0,638
CG	0,126	0,000
AC	0,015	0,636
FAT	0,000131	0,631
AQ	-0,016	0,426

Hasil dari variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai *sig* sebesar 0,507 dan lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 tidak dapat diterima dan variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba. Hal ini dikarenakan, perusahaan tidak terlalu berfokus pada parameter *leverage* sehingga *leverage* tidak menjadi faktor untuk melakukan manajemen laba (Alexander dan Hengky 2017). Hasil dari variabel *profitability* (ROA) memiliki nilai *sig* sebesar 0,424 lebih besar dari 0,05 sehingga H_2 tidak dapat diterima sehingga dapat dikatakan variabel *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil dari variabel *firm size* (FS) memiliki nilai *sig* sebesar 0,638 dan lebih besar dari 0,05 sehingga H_3 tidak dapat diterima dan variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba. Hal ini dikarenakan praktik manajemen laba tidak dilihat dari *firm size*, sehingga dapat terjadi di perusahaan kecil maupun perusahaan besar (Alexander dan Hengky 2017). Hasil dari variabel *company growth* (CG) memiliki nilai *sig* sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_4 dapat diterima dan variabel *company growth* memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan memiliki kecenderungan untuk menaikkan laba dengan tujuan untuk menarik perhatian investor agar tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan (Hapsoro dan Annisa 2017).

Hasil dari variabel *audit committee* (AC) memiliki nilai *sig* sebesar 0,636 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_5 tidak dapat diterima dan variabel *audit committee* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba. Hasil dari variabel *fixed asset turnover* (FAT) memiliki nilai *sig* sebesar 0,631 dan lebih besar dari 0,05 sehingga H_6 tidak dapat diterima dan variabel *fixed asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini

karena perputaran aktiva tetap tidak selalu mencerminkan semua pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan untuk menghasilkan laba dalam melakukan manajemen laba sehingga *fixed asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Alexander dan Hengky 2017).

Hasil dari variabel *audit quality* (AQ) memiliki nilai *sig* sebesar 0,426 dan lebih besar dari 0,05 sehingga H_7 tidak dapat diterima dan variabel *audit quality* memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba. Hal ini dikarenakan walaupun perusahaan telah di audit oleh *Big Four* ataupun tidak, praktik manajemen laba tetap dapat terjadi karena perusahaan tetap mempunyai keinginan lebih untuk membuat laporan keuangan mereka tampak baik dimata para investor (Wahyono et al. 2019).

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *company growth* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage*, *profitability*, *firm size*, *audit committee*, *fixed asset turnover*, dan *audit quality* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah 1, data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal sehingga dianggap masih kurang baik, dan 2, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya *leverage*, *profitability*, *firm size*, *company growth*, *audit committee*, *fixed asset turnover*, dan *audit quality*.

Rekomendasi dari penulis adalah di penelitian selanjutnya adalah 1, ditambahkan variabel lainnya yang mungkin saja dapat memengaruhi manajemen laba seperti *managerial ownership*, *institutional ownership*, *board of independence*, *free cash flow*, dan variabel independen lainnya dan 2, dapat menambah sampel data penelitian.

REFERENCES:

- Alexander, Nico, dan Hengky Hengky. 2017. "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange." *GATR Journal of Finance and Banking Review* 2 (2):08–14. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2(2)).
- Almalita, Yuliani. 2018. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (2): 183–94. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>.
- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni, dan Paskah Ika Nugroho. 2017. "Konservatisme Akuntansi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20 (1): 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Dectriana. 2016. "Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 18 (1): 1–93.
- Asim, Aysha, dan Aisha Ismail. 2019. "Impact of Leverage on Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan." *Journal of Finance and Accounting Research* 01 (01): 70–91. <https://doi.org/10.32350/jfar.0101.05>.
- Dwiarti, Rina, dan Anna Nubua Hasibuan. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 8 (1): 21–33. <https://ejournalunsam.id/index.php/jmk/article/view/1129>.
- Firnanti, Friska. 2018. "Pengaruh corporate governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1): 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, dan Budiman Budiman. 2019. "Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management." *GATR Accounting and Finance Review* 4 (2): 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2)).
- Giovani, Marsheila. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15(2):290. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>.
- Gitman, L.J, dan C.J Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance 14th Edition* Gitman, L. ., & Zutter, C. . (2015). *Principles of Managerial Finance 14th Edition*.
- Gray, Iain, dan Stuart Manson. 2011. *The Audit Process*. https://doi.org/10.1007/978-1-4612-0725-2_22.
- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba* 12 (1): 53–68. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/162/137>.
- Hapsoro, Dody, dan Arla Aulia Annisa. 2017. "Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 5 (2): 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>.
- Hasty, Ayu Dwi, dan Vinola Herawaty. 2017. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 17 (1): 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>.
- Herlambang, Setyarso, dan Darsono. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (3): 1–17.
- Jensen, C, dan H Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights, firm. In addition to tying together elements of the theory of e" 3: 305–60.
- Marchellina, Vienna, dan Friska Firnanti. 2021. "Financial Ratio and Company Characteristics Effect on Earnings Management." *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)* 174 (Icebm 2020): 178–83. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.027>.
- Nozarpour, Mahmoud, dan Hamid Norouzi. 2015. "Investigating the Effect of Capital Structure and Growth Opportunities on Earnings Management." *International Journal of Management, Accounting and Economics* 2 (6): 538–46.
- Panda, Brahmadev, dan N. M. Leepsa. 2017. "Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives." *Indian Journal of Corporate Governance* 10 (1): 74–95.

- <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>.
- Pangesti, Laras. 2019. "Pengaruh Firm Size Dan Growth Pada Manajemen Laba." *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 22 (1): 186–97. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v20i2.439>.
- Ross, Westerfield, and Jordan, Fundamentals of Corporate Finance, dan Sixth Edition. 2003. "Ross, Westerfield, and Jordan Fundamentals of Corporate Finance Sixth Edition." *Ross, Westerfield, and Jordan Fundamentals of Corporate Finance Sixth Edition* 44 (8): 1689–99.
- Schipper, Katherine. 1989. "Earnings Management." *Critical Issues in Theory and* 457–73. <https://doi.org/10.1002/9781118266298.ch24>.
- Scott, William R. 2009. "Financial Accounting Theory. Fouth Edition." *Journal of Chemical Information and Modeling*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>.
- Sulaksono, Bino. 2018. "Factors Affecting Earnings Management in Non-Financial Public Companies." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 20 (2): 127–34. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/418/393>.
- Wahyono, Wahyono, Andrian Nur Novianto, dan Eskasari Putri. 2019. "The Effect of CSR Disclosure, Corporate Governance Mechanism, Auditor Independence, Auditor Quality, and Firm Size on Earning Management." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4 (3): 156–70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9339>.
- Zeptian, Andra, dan Abdul Rohman. 2013. "Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 2: 1–11.